

**PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI, PASAR
MODAL SYARIAH, DAN PERBANKAN SYARIAH
TERHADAP *FINANCIAL DEEPENING*
DI INDONESIA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi S.E
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh

**REXY DWI AGUSTIAN
NPM: 1651020239**

Prodi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021 M**

**PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI, PASAR
MODAL SYARIAH, DAN PERBANKAN SYARIAH
TERHADAP *FINANCIAL DEEPENING*
DI INDONESIA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi S.E
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**Pembimbing 1 : Madnasir, S.E.,M.S.I,
Pembimbing II: Gustika Nurmalia, M.Ek**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh analisis sektor perbankan yang sudah berkembang cukup baik namun fungsinya sebagai *financial intermediaries* belum efektif, terlebih karena belum terlalu berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan berbagai sektor yang akan mendorong seperti nilai tukar, perbankan, dan pasar modal syariah diharapkan dapat memperbaiki pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah Nilai Tukar, Dana Pihak Ketiga, dan Sukuk Berpengaruh Secara Parsial terhadap *financial deepening* di Indonesia Secara Parsial? (2) Apakah Nilai Tukar, Dana Pihak Ketiga, dan Sukuk Berpengaruh Secara simultan terhadap *financial deepening* di Indonesia Secara Simultan dan (3) bagaimana perspektif ekonomi Islamnya? Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, dana pihak ketiga, dan sukuk secara terhadap *financial deepening* berdasarkan parsial, simultan dan perspektif ekonomi Islam.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi perbankan syariah yang terdapat pada OJK dan BI periode 2013-2020. Populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan triwulan perbankan syariah dan pasar modal syariah dengan sampel penelitian pengambilan data dengan sektor perbankan syariah untuk bagian dana pihak ketiga dan sektor pasar modal syariah dengan mengambil data pada proksi korporasi dan sukuk negara.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial nilai tukar tidak berpengaruh positif terhadap *financial deepening* dengan nilai probabilitas 0,9356, dana pihak ketiga dan sukuk secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial deepening* dengan nilai probabilitas 0,0445 dan 0,0317. Sedangkan secara simultan Nilai tukar, dana pihak ketiga dan sukuk berpengaruh positif terhadap *financial deepening*, dengan nilai probabilitas 0,017856. Islam memandang *financial deepening* sebagai upaya untuk menunjukkan sebagaimana usaha pihak perbankan dapat memaksimalkan kegiatan yang dilakukan sehingga dapat memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci : *Financial Deepening, Nilai Tukar, DPK, Sukuk*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rexy Dwi Agustian

NPM : 1651020239

Jurusan/Prodi: Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pasar Modal Syariah, Dan Perbankan Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 16 Juni 2021

Penulis,



Rexy Dwi Agustian
1651020239



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pasar Modal
Syariah, Dan Perbankan Syariah Terhadap
Financial Deepening Di Indonesia**

Nama : Rexy Dwi Agustian

NPM : 1651020239

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Madnasir, S.E., M.Si

NIP.19750424002121001

Pembimbing II

Gustika Nurmalia, M.Ek.

Ketua Jurusan

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI, PASAR MODAL SYARIAH, DAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA”**, disusun oleh : **REXY DWI AGUSTIAN**, NPM : **1651020239**, Jurusan : **Perbankan Syariah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 29 Juni 2021**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Erike Anggraeini, M.E.Sy.

(.....)

Sekretaris : Dimas Pratomo, M.E.

(.....)

Penguji I : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy

(.....)

Penguji II : Madnasir, S.E., M.Si

(.....)

Penguji III : Gustika Nurmalia, M.Ek.

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
STR.199008012003121001

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنْ
الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللّٰهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

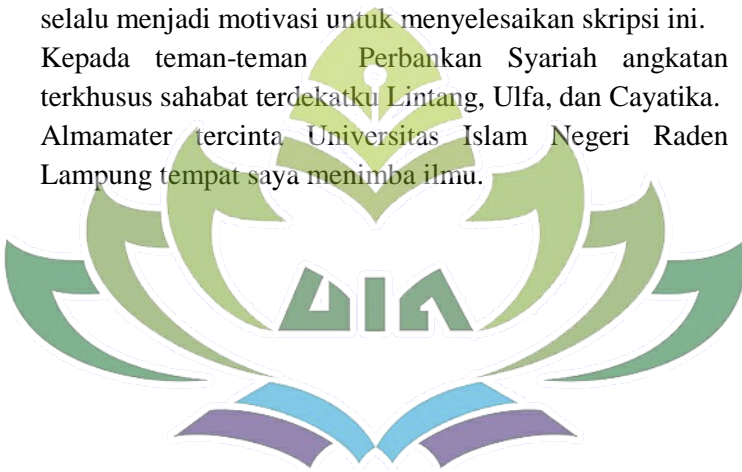
QS. Al-Qashas : 77



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT karena rahmat dan kemudahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku M. Husni dan Ibu Yuli Astuti, yang kusayangi, kuhormati dan kubanggakan. Tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan. Berkat pengorbanan dan jerih payah dan motivasi nya sampai terselesaikanya skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak ku tersayang Andrean Krisma Putra dan adik Amos yang selalu menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2016 terkhusus sahabat terdekatku Lintang, Ulfa, dan Cayatika.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Remy Dwi Agustian, dilahirkan di Sukamarga pada tanggal 29 Agustus 1997, anak kedua dari pasangan Ayah M. Husni, dan Yuli Astuti. Pendidikan dimulai dari SDN 1 Sukamarga dan selesai pada tahun 2010, SMPN 01 Abung Tinggi selesai tahun 2013, SMAN 1 Bukit Kemuning selesai tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017. Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 15 Juni 2021
Yang Membuat,

Remy Dwi Agustian
1651020239



KATA PENGHANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul : “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pasar Modal Syariah, Dan Perbankan Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia”

Penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I,II, dan III.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si dan Ibu Gustika Nurmalia, M.Ek. selaku pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan,

nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk menjadi kesempurnaan di masa yang akan datang. Sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 15 Juni 2021
Penulis,

Rexy Dwi Agustian
1651020239

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGHANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Masalah	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Grand Theory.....	13
B. Financial Deepening	15
1. Pengertian <i>Financial Deepening</i>	15
2. Faktor-Faktor.....	16
3. Indikator	17
C. Makro Ekonomi	18
D. Perbankan Syariah	19
E. Pasar Modal Syariah	22
1. Pengertian Pasar Modal Syariah	22
2. Sukuk Korporasi.....	23
3. Sukuk Negara	26
F. Kerangka Berpikir	29
G. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Sumber Data.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data.....	43
1. Gambaran umum objek penelitian	43
2. Hasil uji asumsi klasik	44
3. Hasil uji hipotesis.....	47
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	50

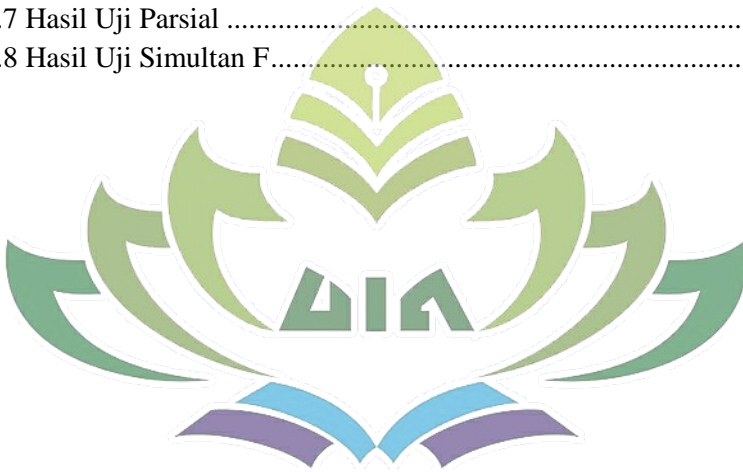
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58



DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Perkembangan Jumlah Perbankan Syariah Di Indonesia tahun 2020	3
2.1 Tabel Perbandingan Obligasi Konvensional dan Syariah	29
3.1 Tabel Devinisi Operasioanal Variabel.....	45
4.1 Tabel Daftar Objek Penelitian	50
4.2 Uji Normalitas	52
4.3 Tabel Multikolenearitas.....	52
4.4 Tabel Heteroskedasitas.....	53
4.5 Hasil Autokorelasi.....	54
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
4.7 Hasil Uji Parsial	56
4.8 Hasil Uji Simultan F.....	58



DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Perkembangan Aset Keuangan Syariah 2019.....	7
2.1 Gambar Kerangka Berpikir	37



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami pengertian atau maksud dari skripsi ini dan sebelum melangkah kepada pembahasan selanjutnya, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang arti atau definisi dari istilah-istilah yang terkandung didalam judul, adapun judul skripsi ini yaitu “**Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pasar Modal Syariah, Dan Perbankan Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia**”. Berikut penegasan arti Judul skripsi ini adalah:

1. Pengaruh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹ Sedangkan menurut WJS. Poerwadarminta pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan berpengaruh terhadap orang lain.
2. Faktor adalah keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.²
3. Makro ekonomi adalah pandangan bahwa sistem pasar bebas tidak selalu dapat mewujudkan penggunaan tenaga kerja penuh, kestabilan harga-harga dan pertumbuhan ekonomi yang teguh.³

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasioanl, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996),747.

²Kamus Besar Bahasa Indonesia”. (On-line), tersedia di: <http://www.kbbi.web.id->

³Nursalam, *Buku Ajar Makroekonomi*(Yogyakarta:CV Budi Utama,2019), 51.

4. Pasar Modal Syariah merupakan kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁴
5. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁵
6. *Financial Deepening* adalah akumulasi dari aktiva-aktiva keuangan yang lebih cepat dari pada akumulasi kekayaan yang bukan keuangan, dan ditunjukkan oleh rasio antara jumlah kekayaan yang dinyatakan dengan uang.⁶

Berdasarkan uraian penegasan judul diatas, maksud judul skripsi ini adalah untuk menguraikan suatu pokok dari berbagai baginya untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan tentang Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Pasar Modal Syariah Dan Perbankan Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia.

B. Latar Belakang

Perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Sejarah perbankan syariah pertama kali berdiri di Mesir, yaitu didirikanya Islamic Rural Bank di Kairo pada tahun 1963. Perkembangan perbankan syariah secara internasional dimulai dengan adanya Sidang Mentei Luar Negeri yang diselenggarakan oleh organisasi konferensi *Islamic Bank for trade and development* dan proposal pendirian *federation of Islamic banks*. Setelah mendapatkan

⁴ www.ojk.co.id, diakses pada tanggal 17 Febuari 2021, Pkl.14.03 WIB

⁵Gita Danu Pranata, *Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 31.

⁶Dede Ruslan, “ Analisis Financial Deepening di Indonesia” *Jurnal Of Indonesian Applied Economics*, (2 Oktober 2017), 185.

pembahasan dari 18 negara Islam akhirnya proposal tersebut diterima. Sampai saat ini Bank syariah di Indonesia terdiri dari 14 BUS dan 20 UUS dengan pengembangan kantor pusat, cabang, dan kas. Berikut data perkembangan jumlah Perbankan Syariah

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Perbankan Syariah Di Indonesia tahun 2020

BANK	KPO	KCP	KK
BUS	488	1351	195
UUS	162	169	61

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2020

Keterangan

KPO : Kantor Pusat Operasioanal

KCP : Kantor Cabang Pembantu

KK : Kantor Kas

Perbankan Syariah sangat erat hubungannya dengan Pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Dan sangat ditentukan oleh perkembangan dalam sektor keuangan. Hal ini karena pembangunan dalam sektor keuangan melibatkan rencana dan implementasi dari kebijakan untuk mengintensifkan tingkat moneterisasi perekonomian melalui peningkatan akses terhadap institusi keuangan, transparansi, dan efesiensi serta mendorong *rate return* yang rasional.⁷

Sektor jasa keuangan memainkan peranan yang signifikan dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat ditinjau dari peranya sebagai sumber pembiayaan., sarana bagi masyarakat dalam melakukan investasi pada berbagai instrument keuangan, dan penyelenggara industri jasa keuangan

⁷Paradhep Agrawal, *Interest Rate, Exchange Rates adan Financial Deepening in Selected Asian Economies*, ASEAN Economic Bulletin, 83-93

yang menyelenggarakan fungsi intermediasi. Keseluruhan kegiatan intermediasi dan investasi tersebut membutuhkan berbagai kegiatan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja, nilai tambah ekonomi, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan nilai asset lembaga-lembaga keuangan yang berpartisipasi dalam industri keuangan.⁸

Salah satu cara untuk untuk mengembangkan sektor keuangan adalah dengan adanya *financial deepening*. Menurut Norman, *financial deepening* merupakan salah satu prasyarat untuk menunjukkan jika peran dan kegiatan di sektor keuangan mengalami peningkatan dalam menjalankan fungsi sebagai *financial intermediaries*. Fungsi ini membutuhkan sistem yang dapat menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat yang kelebihan dana secara efisien untuk investasi yang bersifat produktif. Dana yang disalurkan akan menjadi modal selanjutnya untuk berperan sebagai penggerak peningkatan sektor riil. Semakin besar sumber dana tersebut maka akan semakin besar sumber modal yang diperoleh.⁹

Financial deepening dapat dipengaruhi oleh makro ekonomi, perbankan syariah dan pasar modal syariah. Makro ekonomi terdiri dari Nilai Tukar mata uang. Nilai tukar mata uang menjadi pengaruh *financial deepening* dikarenakan apresiasi mata uang domestic terhadap mata uang asing dapat menyebabkan semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan barang dan jasa. Sedangkan apabila mata uang domestik mengalami depresiasi terhadap mata uang asing, maka dapat mengakibatkan masyarakat akan terus memburu mata uang asing, maka akan terjadi peningkatan ekspor dikarenakan harga barang yang dijual dalam negeri akan lebih murah dibandingkan harga barang yang dijual ke luar negeri. Peningkatan ekspor akan

⁸Ami Latifah, “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Islam* Vol.7 No.2, (September, 2016), 115.

⁹Prima Rahmadani, “ Analisis Financial Deepening pada Sektor Perbankan dan Sektor Non Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” *Jurnal Ilmiah*, (Malang 2017),14

berpengaruh pada peningkatan cadangan devisa dalam bentuk valuta asing ke dalam negeri, sehingga akan menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi dan tentunya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang merupakan indikator pengukuran *financial deepening*.¹⁰

Sektor perbankan dapat terdiri dari dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat oleh bank guna untuk memaksimalkan modal untuk diputar kembali sebagai pembiayaan-pembiayaan yang diberikan. Jika dana yang dihimpun semakin besar dan pembiayaan yang diberikan pun semakin banyak sehingga bank memperoleh keuntungan yang nantinya akan berdampak pada kemajuan sektor keuangan (*Financial Deepening*)

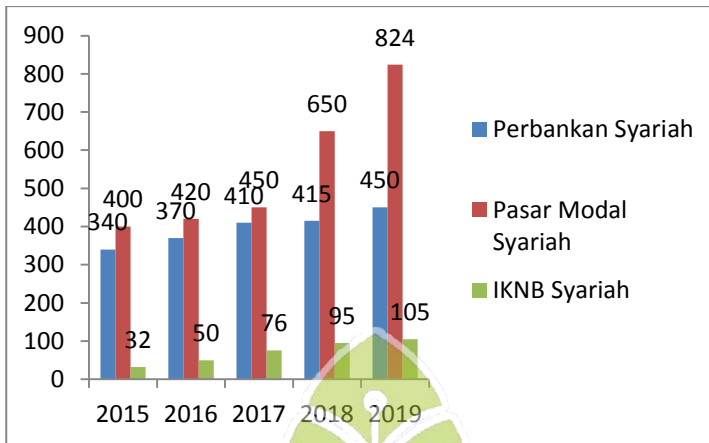
Sedangkan pada sektor non perbankan syariah salah satunya terdiri dari pasar modal yang didalamnya terdapat sukuk bunga, dan sukuk korporasi. Dengan penerbitan sukuk bunga maka perusahaan tersebut akan mendapatkan masukan dana dan dapat menjalankan rencananya untuk ekspansi bisnis. Sehingga dapat dikatakan pasar modal syariah dengan instrument sukuk korporasi telah menunjukkan fungsinya sebagai *financial intermediaries* dengan kedalaman sistem keuangan (*financial deepening*) yang semakin baik. Sebaliknya dengan diterbitkan sukuk Negara maka sebagian dana akan di berikan pada infrastruktur sehingga dalam hal ini sukuk Negara berfungsi baik sebagai *financial intermediaries*.¹¹

Kedua sektor keuangan tersebut sama pentingnya dalam pertumbuhan ekonomi sebagai *financial intermediaries*. Namun di Indonesia peran sektor non perbankan masih lebih besar

¹⁰Setyayunda Putri, “ Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Performa Ekonomi terhadap Pendalaman Sektor Keuangan (Financial Deepening) di Indonesia Periode 2006-2015” Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (Malang: 2017).

¹¹Ningrum Christina “Analisis Financial Deepening Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 1988-2012”, Skripsi Jember: 2015 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

dibandingkan peran sektor perbankan. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan aset keuangan syariah:



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Gambar 1.1
Perkembangan Aset Keuangan Syariah 2019

Dilihat dari grafik di atas, perkembangan aset keuangan syariah yang terdiri dari dua sektor perbankan dan non perbankan menunjukkan bahwa sektor non perbankan syariah seperti pasar modal syariah memiliki perkembangan aset yang baik dengan mencapai nilai 824 Triliyun, dengan di tambah IKBN yang meskipun tidak terlalu memiliki nilai tinggi yaitu 105,56 triliyun. Pada sektor perbankan aset keuangan syariah memiliki nilai perkembangan hingga 538 triliyun, dari data di atas dapat diketahui bahwa sektor non perbankan lebih mendominasi artinya lebih memiliki peran dalam proses perkembangan keuangan syariah di Indonesia.¹²

¹² [www.ojk.co.id/laporan-perkembangan Aset Keuangan Syariah](http://www.ojk.co.id/laporan-perkembangan-Aset-Keuangan-Syariah)

Meskipun sektor perbankan dan non perbankan sudah berkembang cukup baik namun fungsinya sebagai financial intermediaries belum efektif, terlebih karena belum terlalu berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan penjelasan yang ada di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh makro ekonomi, perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap *financial deepening* yang ada di Indonesia, dengan menggunakan variabel nilai tukar mata uang, dana pihak ketiga, sukuk korporasi, dan periode tahun 2013-2020. Dalam hal ini penulis mengambil periode tahun 2013-2020 karena dalam penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti sampai tahun 2020. Sehingga dapat dijadikan penelitian dengan periode tahun terbaru.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka peneliti bermaksud memfokuskan penelitian masalah pada:

1. Pada sektor makro ekonomi berfokus pada nilai tukar.
2. Pada variabel terdapat sektor perbankan syariah, dimana penulis hanya berfokus pada bagian Dana Pihak Ketiga
3. Pada sektor pasar modal syariah variabel yang digunakan adalah sukuk.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Nilai Tukar, Dana Pihak Ketiga, dan Sukuk Berpengaruh Secara Parsial terhadap *financial deepening* di Indonesia Secara Parsial?
2. Apakah Nilai Tukar, Dana Pihak Ketiga, dan Sukuk Berpengaruh Secara simultan terhadap *financial deepening* di Indonesia Secara Simultan?

3. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar, Dana Pihak Ketiga, dan Sukuk terhadap *financial deepening* di Indonesia menurut perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan dengan judul “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pasar Modal Syariah, Dan Perbankan Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia”, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Nilai Tukar Mata uang, Dana Pihak Ketiga, dan Sukuk terhadap *financial deepening* di Indonesia Secara Parsial.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Nilai Tukar Mata uang, Dana Pihak Ketiga, dan Sukuk terhadap *financial deepening* di Indonesia Secara Simultan.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Nilai Tukar Mata uang, Dana Pihak Ketiga, dan Sukuk terhadap *financial deepening* di Indonesia menurut perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bisa memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan syariah.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai tinjauan yang memberikan informasi dan pemahaman mengenai pengaruh faktor makro ekonomi pasar modal syariah dan perbankan syariah terhadap *financial*

deepening di Indonesia yang dapat membantu pengambilan kebijakan oleh pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor makro ekonomi pasar modal syariah dan perbankan syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia. dan dapat dijadikan sebagai media pengaplikasian dari ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan serta menambah pengalaman dalam penelitian.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan cara memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori khususnya dalam ilmu perbankan. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya untuk dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana informasi tentang faktor makro ekonomi pasar modal syariah dan perbankan syariah terhadap *financial deepening*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk pengamatan yang lebih aman, maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan terhadap bahasan yang akan diteliti oleh peneliti, dan juga menggunakan sumber yang terkait

termasuk menggunakan literatur guna memperkuat penelitian sebagai berikut:

1. Jurnal Dede Ruslan yang berjudul “Analisis *Financial Deepening* Di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti apakah variabel tingkat bunga, nilai tukar dan variabel pendapatan nasional berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *financial deepening* Indonesia dari tahun 1980 sampai tahun 2007. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series selama tahun 1980 sampai dengan 2009 dengan hasil penelitian ini adalah berdasarkan pada hasil oleh data dapat dijelaskan bahwa diantara variabel-variabel yang mempengaruhi *financial deepening* Indonesia hanya tingkat bunga dan pendapatan yang memiliki pengaruh signifikan.¹³
2. Jurnal Ami Latifah yang berjudul “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia” tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial deepening* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary least square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan sukuk korporasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial deepening* dan untuk sukuk negara yang berarti secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial deepening* di Indonesia.¹⁴
3. Jurnal oleh Jihad Lukis Panjawa dan Ira Fitriani Widianingrum yang berjudul “Hubungan *Financial Deepening* Dan Pertumbuhan Ekonomi” tujuan dari penelitian ini adalah memperdalam sektor keuangan merupakan salah satu langkah penting dalam upaya

¹³Dede Ruslan, “Analisis *Financial Deepening* di Indonesia”, *Jurnal Of Indonesian Applied Economics*, Vol. 5 No.2 (Oktober 2011)

¹⁴Ami Latifah, “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Islam* Vol.7 No.2, (September, 2016)

mengembangkan pasar keuangan negara terutama negara berkembang salah satunya Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data adalah data sekunder. Hasil penelitian ini adalah kinerja sektor keuangan yang masih dangkal, pendalaman keuangan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan satu arah, yaitu pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pendalaman keuangan.¹⁵

4. Thesis Oleh Mahfud Ridwan yang berjudul “Pengaruh Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah Terhadap *Financial Deepening* di Indonesia dan Malaysia Tahun 2011-Juni 2017” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap *financial deepening* dengan menggunakan metode *Error Correction*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh positif terhadap *financial deepening* dengan tingkat signifikansi 5%, sedangkan variabel sukuk Negara dan bunga tidak memiliki pengaruh terhadap *financial deepening*.¹⁶
5. Skripsi Jurnal Sefta Arni Saputri yang berjudul “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia” tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial deepening* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini Berdasarkan pengujian secara simultan (Uji F) nilai probabilitas F-statistik adalah 0.0459 nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$ atau 0.05) yang berarti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Sukuk Korporasi, dan Sukuk Negara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

¹⁵Jihad Lukis dan Ira Fitriani, “Hubungan Financial Deepening dan Pertumbuhan Ekonomi, di Indonesia” Jurnal Penelitian, Vol.12, No.1 (Februari 2018)

¹⁶Mahfud Ridwan, “Pengaruh Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia dan Malaysia Tahun 2011-Juni 2017” Fakultas Ekonomi UII 2018.

dependen *Financial Deepening* selama periode 2011-2018.¹⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian Dede Ruslan, hanya berfokus pada variabel pendapatan dan tingkat bunga, sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan variabel DPK, sukuk Negara dan Korporasi, pada penelitian Ami Latifah dan Mahfud Ridwan, perbedaan terletak pada metode yang digunakan, serta perbedaan yang lain adalah penelitian ini menggunakan penelitian dengan tahun terbaru, dan perbedaan mendasar dengan penelitian terdahulu adalah penambahan variabel makro ekonomi dalam penelitian.



¹⁷Sefta Arni Saputri “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory*

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang untuk menyediakan berbagai barang ekonomis untuk pemenuhan kebutuhan penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada. Pembangunan kelembagaan dalam hal ini cenderung ditinjau dari sektor industri keuangan menunjukkan bahwa, pembentukan suatu sistem yang teratur dapat mendukung terwujudnya pembiayaan transaksi ekonomi pada pelaku ekonomi. Sistem keuangan terdiri atas unit-unit lembaga keuangan baik institusi perbankan maupun non perbankan serta pasar yang saling berinteraksi.¹⁸

Kaitan teori ini dengan skripsi adalah saat *financial deepening* atau kedalaman sektor keuangan dapat meningkat dengan kata lain akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya sektor perbankan dalam pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang besar. Namun dalam hal ini proses pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan dapat bermacam-macam cara. Dalam penelitian ini sektor yang digunakan yaitu sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah.

¹⁸ Kuznet "Pertumbuhan ekonomi di Indonesia" *Jurnal Ekonomi*, Yogyakarta, (2019), Vol.2 No.1, 45

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi atau ketidaksamaan informasi yang dimiliki. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Oleh karena itu manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.¹⁹

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik atau sinyal yang jelek.

Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal jelek. Dari

¹⁹Prima Rahmadani, “ Analisis Financial Deepening pada Sektor Perbankan dan Non Sektor Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” Jurnal Ilmiah (Malang:2017), 19

definisi yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pihak manajer yang memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainya yang dalam hal ini adalah nasabah maupun investor perlu memberikan informasi atau sinyal agar dapat menarik nasabah untuk menaruh dananya pada bank dalam bentuk dana pihak ketiga atau berinvestasi di pasar modal sehingga dapat menaikkan kedalaman keuangan suatu Negara atau *financial deepening*.

B. Financial Depeening

1. Pengertian *Financial Depeening*

Financial deepening merupakan ukuran rasio antara jumlah kekayaan yang dinyatakan dengan uang (*financial asset*) dengan pendapatan nasional. Semakin tinggi rasio yang diperoleh menunjukkan semakin dalamnya sektor keuangan negara. Rasio keuangan di tunjukkan oleh rasio antara jumlah uang beredar dan PDB. *Financial deepening* merupakan sebuah terminologi yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya peningkatan peranan dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap ekonomi.²⁰

Menurut Norman *financial deepening* adalah salah satu prasyarat untuk menunjukkan jika peran dan kegiatan di sektor keuangan mengalami peningkatan dalam menjalankan fungsi sebagai *financial intermediaries*.²¹ Tingkat *Financial deepening* mencerminkan tingkat kesehatan sektor keuangan berkaitan kemampuan kredit dengan suku bunga kredit atau deposito. Teori *Financial deepening* mendefinisikan peran positif dari sistem keuangan pada pertumbuhan ekonomi

²⁰Azahri Norman, Analisis Pengaruh Financial Deepening pada sektor perbankan dan pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia “, Tesis (Jakarta : 2016),Program magister perencanaan dan Kebijakan public Universitas Indonesia.

²¹Mahfud Ridwan, “Pengaruh Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia dan Malaysia Tahun 2011-2017” Jurnal

dengan ukuran aktivitas sektor. Artinya, aktivitas sektor ekonomi yang tinggi sebagai perantara diasumsikan mampu menghasilkan alokasi yang efisien.²²

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi

a. Nilai tukar

Baik dalam sistem nilai tukar tetap maupun dalam sistem nilai tukar mengambang fluktuasi nilai tukar mata uang dapat berdampak pada perekonomian. Suatu apresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat menyebabkan semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan barang dan jasa. Bila terjadi keadaan *over demand*, maka hal tersebut dapat mengakibatkan inflasi yang tinggi. Sedangkan apabila mata uang domestik mengalami depresiasi terhadap mata uang asing, maka hal tersebut dapat mengakibatkan masyarakat akan terus memburu mata uang asing. Kondisi ini dikarenakan masyarakat akan menyimpan sebagian kekayaan dalam bentuk mata uang asing. Sehingga secara umum depresiasi nilai tukar mata uang akan berdampak negatif terhadap *Financial deepening*.²³

b. Pendapatan Nasional

Dalam pengertian ekonomi makro pendapatan merupakan insentif yang diperoleh oleh masyarakat dan kegiatan usahanya. Semakin tinggi pendapatan menunjukkan semakin besarnya insentif yang diterima masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Pendapatan yang tinggi tersebut pada akhirnya berdampak pada semakin tinggi permintaan terhadap barang dan jasa dalam perekonomian.

²²Lukis Panjwa “ Hubungan Financial Deepening dan Pertumbuhan Ekonomi pada Indonesia”, Jurnal Penelitian, Vol. 12, No.1, (Februari 2018), 48.

²³Ayu Sembiring, “ Analisa Financial Deepening di Indonesia periode 2000-2014. Tesis, Yogyakarta :2015, Program Magister Fakultas Ekonomi Atma Jogjakarta

Dalam konteks makro ekonomi pendapatan diberikan sebagai keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian suatu negara

c. Tingkat Bunga

Suku bunga sangat terkait dengan adanya kebijakan represi keuangan yang terjadi dalam perekonomian suatu Negara. Represi keuangan yang salah satunya adalah ditandai oleh adanya pembatasan dalam tingkat bunga dalam perekonomian, justru dapat menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan pula pada akhirnya suplai dana investasi akan berkurang.

4. Indikator

Indikator untuk mengetahui perkembangan sektor keuangan suatu Negara adalah sebagai berikut:²⁴

a. Ukuran kuantitatif

Indikator kuantitatif bersifat moneter dan kredit, seperti rasio uang dalam arti sempit terhadap PDB, rasio uang dalam arti luas terhadap PDB dan rasio kredit sektor swasta terhadap PDB. Indikator kuantitatif untuk mengukur pembangunan dan kedalaman sektor keuangan.

b. Ukuran Struktural

Indikator struktural menganalisa struktur sistem keuangan dan menentukan pentingnya elemen-elemen yang berbeda-beda pada sistem keuangan. Rasio-rasio yang digunakan sebagai indikator adalah rasio uang dalam arti luas terhadap PDB, rasio pengeluaran pasar sekuritas terhadap uang dalam arti.

²⁴Inggrid, "Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol.8 No. 1 (Maret 2006), 51

c. Harga Sektor Keuangan

Indikator ini dilihat dari tingkat bunga kredit dan pinjaman sektor riil.

d. Skala Produk

Indikator ini dilihat dari berbagai jenis-jenis instrument keuangan yang terdapat dipasar keuangan, seperti: Produk keuangan dan bisnis, produk investasi, produk pengelolaan resiko dan nilai tukar luar negeri.

e. Biaya Transaksi

Dilihat dari spread suku bunga.

C. Makro Ekonomi

1. Pengertian Makro Ekonomi

Lingkungan makro ekonomi adalah suatu hal yang mempelajari perekonomian nasional secara keseluruhan seperti para konsumen, dunia perbankan, pemerintah, dan dunia usaha. Lingkungan ekonomi makro yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan maupun kinerja saham diantaranya adalah suku bunga, siklus ekonomi, inflasi, kebijakan pemerintah terkait perusahaan tertentu, kurs, peraturan perpajakan, anggaran defisit, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi ekonomi internasional, paham ekonomi, jumlah uang beredar, investasi, perdagangan, dan pembayaran.²⁵

2. Bagian Makro Ekonomi

a. Nilai Tukar

Naik turunnya nilai tukar mata uang pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor sesuai dengan sistem yang dianutnya. Dalam sistem nilai tukar tetap, maka nilai kurs mata uang domestik terhadap mata uang

²⁵Wahyu Putra, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap sektor Keuangan di Indonesia" Jurnal Manajemen, Vol.7 No. 3, (2018),139.

asing besar kecilnya ditentukan oleh kebijakan pemerintah. Sedangkan dalam sistem nilai tukar mengambang, maka nilai tukar mata uang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jumlah uang beredar, inflasi, tingkat bunga dan pendapatan.

Baik dalam sistem nilai tukar tetap maupun dalam sistem nilai tukar mengambang fluktuasi nilai tukar mata uang dapat berdampak pada perekonomian. Suatu apresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat menyebabkan semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan barang dan jasa. Bila terjadi keadaan *over demand*, maka hal tersebut dapat mengakibatkan inflasi yang tinggi. Sedangkan apabila mata uang domestik mengalami depresiasi terhadap mata uang asing, maka hal tersebut dapat mengakibatkan masyarakat akan terus memburu mata uang asing. Kondisi ini dikarenakan masyarakat akan menyimpan sebagian kekayaan dalam bentuk mata uang asing. Sehingga secara umum depresiasi nilai tukar mata uang akan berdampak negatif terhadap *Financial deepening*.²⁶

D. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh

²⁶ Ayu Sembiring, “Analisi Financial Deepening di Indonesia periode 2000-2014. Tesis, Yogyakarta :2015, Program Magister Fakultas Ekonomi Atma Jogjakarta

karena itu, usaha bank akan berkaitan dengan masalah utamanya.²⁷

Undang-undang perbankan syariah no.21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari BUS, UUS dan BPRS.²⁸

2. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dimiliki oleh bank yang tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu akan ditarik kembali, baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur.²⁹ Dalam hal ini penyertaan dana kepada bank harus sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dalam transaksi bank.

DPK merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva neraca bank. Sehingga semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. DPK dalam bank syariah meliputi giro wadi'ah, tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

²⁷Bank Indonesia, strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia, (Jakarta:Bank Indonesia, 2005), 39.

²⁸Heri sudarsono, bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif Dan Ilustrasi (Yogyakarta:Ekonesia,2002),30.

²⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, edisi KeEmpat (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017) , 59

Dana pihak ketiga ini relatif lebih mudah dan dominan asalkan dapat memberikan bunga/bagi hasil dan fasilitas yang menarik bagi masyarakat. Pembagian simpanan pihak ketiga kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para penyimpan memiliki pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap pilihan mempunyai pertimbangan tertentu dan adanya suatu pengharapan yang ingin diperolehnya. Pengharapan yang ingin diperoleh dapat berupa keuntungan, kemudahan, dan keamanan.³⁰

b. Landasan Hukum Tentang Dana Pihak Ketiga

Setelah Dana Pihak Ketiga (DPK) dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi intermediary bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Bank telah diberi amanah dalam hal menerima Dana Pihak Ketiga dan harus di gunakan sebaik mungkin, sesuai dengan ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang mengemban amanah yaitu tertuang pada Surah Al-Mu'minun Ayat 8 :

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.”

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya kita harus menjaga amanah yang kita emban, dalam kaitan nya bank dan dana pihak ketiga. Bank harus benar-benar menjaga dan mengelola dana yang telah diberikan oleh pihak ketiga. Karena jika salah penggunaan akan menimbulkan kemaslahatan.

c. Hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap *Financial Deepening*

³⁰Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002),63-64.

Financial Deepening akan meningkatkan penggunaan masyarakat terhadap perbankan karena meluasnya kegiatan sektor keuangan. Peningkatan jumlah masyarakat akan menambah penghimpunan dana berupa simpanan atau yang biasa disebut dana pihak ketiga. Penghimpunan dana secara langsung ini membedakan sektor perbankan dengan sektor keuangan lainnya sebagai fungsi *funding*. Dana pihak ketiga atas giro, deposito, tabungan, dan simpanan lainnya.

Dana pihak ketiga adalah komponen terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang tinggi menggambarkan jumlah investasi yang tinggi, dan akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. *Financial Deepening* menjadi prasyarat yang menunjukkan jika kegiatan bank dalam menghimpun dana mengalami peningkatan, sehingga dana pihak ketiga menjadi indikator *financial Deepening*.³¹

E. Pengertian Pasar Modal Syariah

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitnya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh

³¹Prima Rahmadani, “ Analisis Financial Deepening pada Sektor Perbankan dan Non Sektor Perbankan Terhadap Pertumbuhan.....16.

syariah islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.³²

2. Sukuk Korperasi

a. Pengertian Sukuk Korporasi

Istilah sukuk korporasi sudah dikenal sejak abad pertengahan, dimana umat Islam menggunakan dalam kontekas perdagangan internasional. Sejak abad pertengahan, sukuk dipergunakan oleh para pedagang sebagai dokumen yang menunjukkan kewajiban financial yang timbul pesat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan instrument keuangan konvensional lainnya.³³

Sukuk korporasi merupakan jenis obligasi syariah yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memenuhi prinsip syariah. Penerbitan sukuk korporasi terdapat beberapa pihak yang terlibat diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Obligator, adalah emiten yang bertanggung jawab atas pembayaran imbalan dan nilai nominal sukuk yang diterbitkan sampai dengan jatuh tempo.
- 2) Wali amanat (*trustee*) untuk mewakili kepentingan investor
- 3) Investor, yaitu pemegang sukuk yang memiliki hak atas imbalan, margin, dan nilai nominal sukuk sesuai partisipasi masing-masing,

Sukuk sebagai alternative obligasi konvensional, hendaknya dapat memenuhi fungsi utama obligasi konvensional tersebut dalam rangka menyuntikan pemasukan yang stabil bagi investor, disamping itu

³²Andri, Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015),11.

³³ Ami Latifah, "Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Islam* Vol.7 No.2, (September, 2016), 117

sukuk juga diharapkan mempunyai daya kompetitif terhadap obligasi konvensional dan berikut adalah perbandingan obligasi syariah dan obligasi konvensional.³⁴

Tabel 2.1
Perbandingan Obligasi Konvensional dan Syariah

	Obligasi Konvensional	Obligasi Syariah Mudharabah	Obligasi Syariah Ijarah
Akad	Tidak ada	Mudharabah	Ijarah
Jenis Transaksi	Tidak ada	Uncertainly	Uncertainly
Sifat	Surat Hutang	Investasi	Investasi
Harga Penawaran	100%	100%	100%
Pokok saat jatuh tempo	100%	100%	100%
Kupon	Bunga	Bagi Hasil	Imbalan
Return	Float Tetap	Indikatif pendapatan	Ditentukan sebelumnya
Fatwa DSN	Tidak ada	No.33/DSN-MUI/IX/2002	No.41/DSN-MUI/III/2004

³⁴ Anwar Rifai, “Analisis Perkembangan dan Resistansi Sukuk Korporasi dalam Produk Pasar Modal” Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol.11 No.1 (2018), 36.

b. Jenis-jenis Sukuk

1. Sukuk Ijarah

Adalah sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad ijarah, dimana satu pihak bertindak sendiri atau melalui wakilnya menyewakan hak manfaat atau suatu aset kepada pihak lain berdasarkan harga dan periode yang disepakati, tanpa diikuti perpindahan kepemilikan aset itu sendiri.

2. Sukuk Mudharabah

Adalah sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *mudharabah*, dimana satu pihak menyediakan modal dan pihak lain menyediakan tenaga dan keahlian. Keuntungan dari kerja sama tersebut akan dibagi berdasarkan proporsi perbandingan (*nisbah*) yang disepakati sebelumnya kerugian yang timbul akan ditanggung oleh pihak penyedia modal, sepanjang kerugian tersebut tidak ada unsur moral *hazard* (niat baik dari *mudharib*).

3. Sukuk Musyarakah

Sukuk ini diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *musyarakah*, dimana dua pihak atau lebih bekerja sama menggabungkan modal untuk membangun proyek baru, mengembangkan proyek yang sudah ada, atau membiayai kegiatan usaha. Keuntungan maupun kerugian yang timbul ditanggung bersama sesuai dengan jumlah partisipasi modal masing-masing pihak.

4. Sukuk Istisna

Sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad istisna, dimana pun pihak menyepakati jual beli dalam rangka pembiayaan suatu proyek atau barang. Adapun harga, waktu, penyerahan dan

spesifikasi proyek atau barang ditentukan terlebih dahulu berdasarkan kesepakatan.

5. Sukuk Salam

Sukuk yang mengandung nilai yang sama diterbitkan untuk mobilisasi modal dan barang yang akan diserahkan berdasarkan akad salam adalah milik dari pemegang sukuk salam. Dalam sukuk salam investor berharap bahwa komoditi salam akan mengalami kenaikan harga pada saat tanggal jatuh tempo, yang akan menjadi keuntungan efek. Sukuk salam ini tidak dapat diperdagangkan selama aset yang mendasarinya merupakan hutang. Hutang tersebut hanya dapat diubah menjadi asset nyata pada saat jatuh tempo ketika subjek salam diserahkan.³⁵

c. Hubungan Sukuk Korporasi dengan *Financial Deepening*

Dengan penerbitan sukuk perusahaan maka perusahaan tersebut akan mendapatkan masukan dana dan dapat menjalankan rencanya untuk ekspansi bisnis. Sehingga dapat dikatakan pasar modal syariah dengan instrument sukuk korporasi telah menunjukkan fungsinya sebagai financial intermediaries dengan kedalaman sistem keuangan (*financial deepening*) yang semakin baik, yakni mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin mengoptimalkan dana yang dipunya.

3. Sukuk Negara

a. Pengertian Sukuk Negara

Surat berharga Negara atau sukuk yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset pemerintah sudah

³⁵*Ibid*, 36

mengeluarkan undang-undang yang mengatur tentang SBSN yaitu UU No. 19 tahun 2008 tentang surat berharga syariah Negara. Sedangkan DSN mengeluarkan fatwa yang mengatur tnetnag pelaksanaan sesuai syariah. Asset SBSN adalah objek pembiayaan SBSN dan atau barang milik Negara yang memiliki nilai ekonomis, berupa tanah dan bangunan maupun selain tanah dan/atau bangunan yang dalam rangka penerbitan SBSN dijadikan sebagai dasar penerbitan SBSN.³⁶

SBSN atau sukuk Negara ini merupakan suatu instrument utang piutang tanpa riba sebagaimana dalam obligasi dimana **sukuk** ini diterbitkan berdasarkan autu aset acuan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam aplikasinya SBSN ini merupakan alternative pembiayaan APBN melalui penerbitan SBN. Sukuk riel Negara merupakan sukuk yang dikeluarkan oleh pemerintah dan ditunjukkan bagi individu warga Negara Indonesia. Meski sukuk memiliki pengertian yang sama dengan obligasi konvensional, tetapi sukuk memiliki perbedaan mendasar, jika obligasi konvensional tidak mengharuskan adanya aset yang menjamin, sukuk harus memiliki *underlying asset* yang jelas sebagai penjamin.³⁷

b. Landasan Hukum

Salah satu landasan hukum yang berkaitan dengan sukuk Negara adalah terdapat pada surah Al-Baqarah 172:

³⁶www.ojk.co.id/pengertiansukuknegara

³⁷ Angrum Pratiwi, "Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2017) 168.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا
رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Atinya : “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa yang terkandung di dalamnya yaitu kata makanlah. Kata makanlah dalam ayat tersebut bersifat umum artinya sistem keuangan Negara diberi kebebasan mengalokasikan kekayaannya kemana saja, baik untuk membiayai masalah internal maupun eksternal, seperti mensejahterakan rakyat, membangun infrastruktur, membantu para korban bencana dan lain sebagainya.

c. Jenis-Jenis Sukuk

- 1) SR sukuk Negara Ritel adalah sukuk Negara yang dijual khusus investor individu WNI
- 2) SNI sukuk valas (global) adalah sukuk Negara yang di pasar perdana internasional dalam denominasi valuta asing.
- 3) SDHI sukuk dana haji Indonesia adalah sukuk Negara yang di terbitkan khusus untuk penempatan dana haji pada sukuk Negara.
- 4) IFR sukuk seri IFR adalah suku Negara yang diterbitkan dipasar dalam negeri dengan denominasi rupiah.
- 5) SPN-S surat perbendaharaan Negara syariah adalah sukuk Negara yang diterbitkan dengan tenor kurang dari satu tahun.

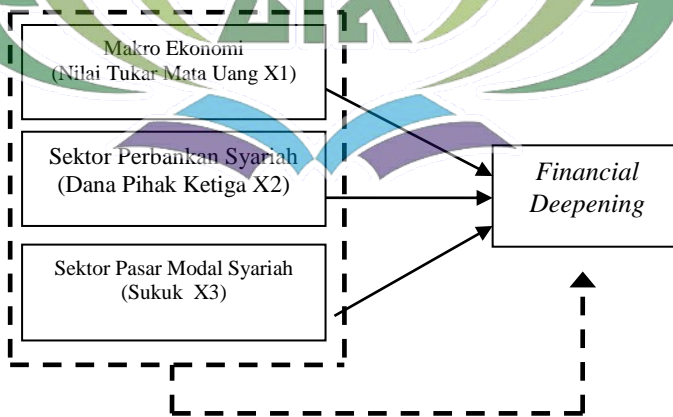
- 6) PBS project based sukuk adalah sukuk yang diterbitkan dengan menggunakan proyek sebagai *underlying asset*.³⁸

d. Hubungan sukuk Negara dengan *Financial Deepening*

Salah satu tujuan pemerintah menerbitkan sukuk adalah untuk menutupi deficit anggaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dana yang berhasil dihimpun pemerintah dengan adanya SBSN tersebut akan digunakan untuk pembiayaan infrastruktur Negara sehingga pemerintah telah berkontribusi positif terhadap pendalaman ekonomi Indonesia.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti, secara teoritis dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.³⁹



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

³⁸Hapil Hanapi, “ Penerapan sukuk dan obligasi syariah di indonesia” *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Vol.1 No.2 (Juli 2019), 148.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

———— = Secara Parsial
 ----- = Secara Simultan

Berdasarkan gambar 2.1 Sektor Makro Ekonomi, perbankan syariah dan pasar modal syariah merupakan dua sektor yang dianggap memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari kedalaman nilai *financial deepening*. Di Indonesia sektor pasar modal memang bukan merupakan bagian terbesar dari sektor keuangan Indonesia. Namun baiknya pasar modal maupun perbankan keduanya mengalami pertumbuhan yang berjalan beriringan.

Pemilihan variabel sebagai proksi *financial deepening* pada sektor makro ekonomi didasarkan pada nilai tukar mata uang, sektor perbankan syariah didasarkan pada aktivitas kegiatan utama bank syariah yaitu dana pihak ketiga, sedangkan instrument pada sektor pasar modal syariah didasarkan pada sukuk.

G. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari terhadap penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁴⁰ Untuk mendapatkan hipotesis peneliti mengaitkan hubungan antar variabel guna mengembangkan hipotesis berdasarkan penelitian terdahulu.

1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap *Financial Deepening*.

Nilai tukar mata uang menjadi pengaruh *financial deepening* dikarenakan apresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat menyebabkan semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan barang dan jasa. Sedangkan apabila mata uang domestik mengalam depresiasi terhadap mata uang asing, maka dapat mengakibatkan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

masyarakat akan terus memburu mata uang asing, maka akan terjadi peningkatan ekspor dikarenakan harga barang yang dijual dalam negeri akan lebih murah dibandingkan harga barang yang dijual ke luar negeri. Peningkatan ekspor akan berpengaruh pada peningkatan cadangan devisa dalam bentuk valuta asing ke dalam negeri, sehingga akan menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi dan tentunya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang merupakan indikator pengukuran *financial deepening*.⁴¹ Peningkatan nominal nilai tukar menggambarkan pengaruh signifikan dan hubungan yang searah terhadap rasio *financial deepening*. Hal ini didukung oleh penelitian Setyayunda Putri, sehingga dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial deepening* di Indonesia.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Financial Deepening*

Dengan adanya dana pihak ketiga dapat mempengaruhi kinerja disektor keuangan khususnya sektor perbankan. Hal ini terjadi karena kenaikan tingkat suku bunga akan dapat menaikkan insentif yang diterima masyarakat yang menyimpan dananya di Bank. Hal ini bahwa dana pihak ketiga yang ada di bank akan semakin meingkat dan hal tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan rasio euangan terhadap PDB. Dalam hal ini di dukukng oleh penelitian Azhari Nourman, tesis magister perencanaan dan kebijakan public fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. “Analisis Pengaruh *Financial Deepening* pada sektor perbankan dan pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peneliti menggunakan metoe OLS dan hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan *Outstanding* obligasi perusahaan,

⁴¹Setyayunda Putri, “ Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Performa Ekonomi terhadap Pendalaman Sektor Keuangan (*Financial Deepening*) di Indonesia Periode 2006-2015” Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (Malang: 2017).

pertumbuhan kredit yang disalurkan perbankan dan dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan disalurkan perbankan dan dana pihak ketiga yang himpun perbankan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁴² Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat di simpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah

H2: Dana Pihak Ketiga berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *financial deepening* di Indonesia.

3. Pengaruh Sukuk Korporasi terhadap *Financial Deepening*

Dengan penerbitan sukuk perusahaan tersebut akan mendapat masukan dana dan dapat menjalankan rencannya untuk ekspansi bisnis. Sehingga dapat dikatakan pasar modal syariah dengan instrument sukuk korporasi telah menunjukkan fungsinya sebagai financial intermediaries dengan kedalaman sistem keuangan yang semakin baik, yakni mempertemukan pihak yang membutuhkan dana yang dipunya. Hal ini didukung oleh penelitian Mukhlis Anwar yang berjudul “Pengaruh *Islamic Financial Deepening* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” Penelitian ini menunjukkan bahwa sukuk korporasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁴³ Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diberi hipotesis:

H3: sukuk korporasi berpengaruh Positif signifikan terhadap *Financial Deepening*

4. Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, DPK, Sukuk, secara Simultan terhadap *Financial Deepening*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sefta Arni Saputri yang berjudul “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia” tujuan dari penelitian ini adalah untuk

⁴² Azahri Norman, Analisis Pengaruh *Financial Deepening* pada sektor perbankan dan pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.....

⁴³ Anwar Rifai, “Analisis Perkembangan dan Resistansi.....”, Vol.11 No.1 (2018), 36.

menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi financial deepening di Indonesia”

Menunjukkan bahwa secara Simultan Nilai Tukar Mata Uang, DPK, Sukuk berpengaruh signifikan terhadap financial deepening.⁴⁴ Sehingga di peroleh hipotesis:

H4 : Nilai Tukar, DPK, dan Sukuk, berpengaruh signifikan terhadap *financial deepening* secara Simultan.



⁴⁴Sefta Arni Saputri “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia”

DAFTAR ISI

Agrawal Paradhep, *Interest Rate, Exchange Rates adan Financial Deepening in Selected Asian Economies*, ASEAN Economic Bulletin.

Bank Indonesia, Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia, Jakarta:Bank Indonesia, 2005.

Christina Ningrum “Analisis Financial Deepening Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 1988-2012”, Skripsi Jember: 2015 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasioanl, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996

Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan Eviews 21* , Yogyakarta: ANDI, 2018.

Ingrid, ”Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol.8 No. 1 ,Maret 2006.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, edisi KeEmpat. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Latifah Ami, “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Islam* Vol.7 No.2, September, 2016.

Lukis Jihad, “Hubungan *Financial Deepening* dan Pertumbuhan Ekonomi, di Indonesia” *Jurnal Penelitian*, Vol.12, No.1,Februari 2018.

Norman Azahri, “Analisis Pengaruh *Financial Deepening* pada sektor perbankan dan pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia”, Tesis (Jakarta : 2016),Program magister perencanaan dan Kebijakan publik Universitas Indonesia.

Pranata, Gita Danu, *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat,2013.

Pratiwi Angrum, “Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2 No. 2, Desember 2017.

Putra Wahyu, “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap sektor Keuangan di Indonesia” *Jurnal Manajemen*, Vol.7 No. 3, (2018).

Putri Setyayunda, “ Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Performa Ekonomi terhadap Pendalaman Sektor Keuangan (*Financial Deepening*) di Indonesia Periode 2006-2015” *Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* , Malang: 2017.

Rahmadani Prima, “ Analisis Financial Deepening pada Sektor Perbankan dan Non Sektor Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” *Jurnal Ilmiah*, Malang:2017.

Ridwan Mahfud, “Pengaruh Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah Terhadap *Financial Deepening* di Indonesia dan Malaysia Tahun 2011-2017” *Jurnal Lukis Panjwa*“ Hubungan *Financial Deepening* dan Pertumbuhan Ekonomi pada Indonesia”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 12, No.1, Febuari 2018.

Rifai,Anwar “Analisis Perkembangan dan Resistansi Sukuk Korporasi dalam Produk Pasar Modal” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.11 No.1 2018.

Ruslan Dede, “ Analisis *Financial Deepening* di Indonesia” *Jurnal Of Indonesian Applied Economics*, 2 Oktober 2017.

Saputri, Sefta Arni “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia”
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.

Soemitra Andri,, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia group, 2015.

Sudarsono Heri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif Dan Ilustrasi* . Yogyakarta: Ekonisia, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: ANDI, 2011.

Sembiring Ayu, “Analisi *Financial Deepening* di Indonesia periode 2000-2014. Tesis, Yogyakarta :2015, Program Magister Fakultas Ekonomi Atma Jogjakarta

Supranto, *Metode Penelitian Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

www.ojk.co.id, diakses pada tanggal 17 Febuari 2021, Pkl.14.03 WIB